

Studi Keberhasilan Ibu Pekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif

Wa Ode Nurul Mutia

Program Studi D3 Kebidanan Politeknik Baubau

Article Info

Article History

Submission: 28-11-2022

Review: 02-02-2023

Accepted: 28-02-2023

Keywords

attitude; husband's support; knowledge of exclusive mother's milk

Abstract

Background: Success in providing exclusive breastfeeding as a working mother needs to have a lactation management attitude so as to avoid environmental obstacles. Giving complementary food intake of breast milk or formula milk too early will cause risks to the baby such as digestive disorders, obesity and diarrhea. The lack of skills and the presence of obstacles that a working mother cannot anticipate will disrupt breastfeeding and work activities. **Purpose:** to find out the success study of working mothers in providing exclusive breast milk in the working area of the Meo-Meo Health Center. **Method:** used in this research is quantitative research, with the approach of distributing questionnaires and analyzed using univariate by looking at the appearance of the frequency distribution. **Results:** The majority of successful working mothers in providing exclusive breastfeeding have a positive attitude. Then the majority of successful working mothers in providing Exclusive Breastfeeding have supportive husbands and the majority of successful working mothers in providing Exclusive Breastfeeding have good knowledge. **Suggestion:** health workers are expected to carry out routine activities regarding counseling education for working mothers by using media aids or visual aids to make it easier for working mothers to understand the procedures for implementing breast milk so that they can determine attitudes in making decisions.

Copyright © 2023 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License



Pendahuluan

Proses menyusui diawal atau sejak dini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ibu dan bayi. Dengan menyusui akan memberikan manfaat bagi bayi seperti kehangatan dan menurunkan resiko kematian yang disebabkan oleh kedinginan (*hypothermia*). Manfaat lain yang di peroleh oleh bayi adalah kandungan bakteri tidak berbahaya bagi seorang ibu dan memberikan nutrisi kekebalan tubuh untuk bayi dari datangnya bakteri yang bersumber dari faktor lingkungan. Interaksi pertama, bagi bayi akan memberikan manfaat seperti kolostrum, yang berfungsi sebagai untuk kelangsungan hidup. Kemudian asas manfaat bagi ibu menyusui ialah akan mengurangi angka kesakitan dan kematian yang diakibatkan selama proses menyusui berupa rangsangan kontraksi uterus sehingga dapat mengurangi kehilangan

banyak darah sesaat setelah melahirkan (Depkes, 2020).

Target yang dikeluarkan oleh badan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam hal pemenuhan pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 80%. Namun target ASI Eksklusif persentasenya belum memenuhi. Hal ini dapat dibuktikan data dilapangan menunjukkan

Mengarah dengan target Renstra tahun 2016 adalah sebesar 42%, hal ini dapat disimpulkan bahwa secara nasional pemberian ASI Eksklusif kepada bayi terutama pada umur < 6 bulan dengan nilai persentase 54,0% telah memenuhi target.

Berdasarkan data dari propinsi sebaran ASI Eksklusif untuk bayi pada umur 0-5 bulan memiliki nilai persentase sebesar 32,3% untuk daerah Gorontalo dan Nusa Tenggara Timur sebaran ASI Eksklusif kepada bayi sebesar 79,9%. Kemudian perbandingan 34 propinsi

*Corresponding author:

Waode Nurul Mutia

E-mail address: waodenurulmutia21@gmail.com

terdapat 3 propinsi yang belum memenuhi target cakupan ASI Eksklusif yaitu Kalimantan, Riau, dan Gorontalo (RI, 2017).

ASI adalah nutrisi yang sangat baik untuk mendukung kesehatan bayi terutama dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi secara berkala. Pemberian ASI Eksklusif dianjurkan selama 6 bulan penuh kehidupan bayi tanpa makanan pendamping apapun. Selanjutnya pemberian ASI dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan durasi paling lama sekitar umur 2 tahun pertama kehidupan (Alamsyah, D., M. Mexitalia, 2017).

Berdasarkan fakta yang ada menunjukkan bahwa ASI Eksklusif yang diberikan pada bayi umur 0-6 bulan di daerah Sulawesi Tenggara belum memenuhi target sebesar 85 %. Hal ini dapat dibuktikan dengan pemberian ASI Eksklusif hanya mencapai 54,15%, walaupun naik secara signifikan dari tahun sebelumnya, namun masih sangat jauh dengan target nasional. Kemudian salah satu Kabupaten di Sulawesi Tenggara, Kabupaten Kolaka Utara telah memenuhi target dengan nilai persentase sebesar 85,79% (Sultra, 2021).

Kemudian berdasarkan *pra research* awal dalam pengambilan data di Puskesmas Meo-Meo dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di tahun 2018 menunjukkan bahwa terdapat 72 orang ibu pekerja mempunyai bayi umur 0-6 bulan sebanyak 53 orang atau 73,61%. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa angka pencapaian ASI Eksklusif masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan target yang diharapkan yaitu 80% (Meo-Meo, 2018).

Bagi bayi ASI ialah sumber utama makanan terbaik. Bagi ibu pekerja ASI tidak dapat digantikan dengan makanan atau minuman saat berada diluar rumah. Proses menyusui dapat dilaksanakan dengan 2 cara yaitu langsung dan tidak langsung. Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif bagi ibu pekerja didukung oleh dukungan sarana, sikap ibu bekerja serta suami (Depkes, 2020).

Untuk bayi yang selalu bersama sang ibu karena menyusui, akan mendapatkan rasa aman, kasih sayang terlindung dan tentram. Perasaan disayang dan terlindung bagi bayi akan menjadi fondasi perkembangan emosi dan akan membentuk kepribadian bayi menjadi lebih baik dan penuh percaya diri. (Danuatmaja, 2014). Keberhasilan ibu pekerja dalam pemberian ASI Eksklusif wajib disupport dengan perilaku manajemen laktasi dan sedikit kendala lingkungan. Jika hambatan tidak

dapat diminimalisir atau kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh ibu pekerja, tentunya akan berdampak pada aktivitas menyusui kepada bayi dan mengganggu konsentrasi saat bekerja.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan Agustina, (2016) Fahmi, (2019) Alim et al., (2020) menyimpulkan bahwa ASI merupakan makanan yang paling sehat untuk anak-anak, setiap orang dewasa, terutama yang bekerja, sangat tidak menganjurkan untuk membeli ASI. ASI perah dapat memberikan solusi pekerja untuk terus memberikan ASI eksklusif.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nindya, (2017; Wulandari & Nurlaela, 2021 ;Kusumayanti & Nindya, 2018; Syaiful et al., (2021) menyatakan bahwa pengaruh support dari lingkungan keluarga terutama suami terhadap pemberian ASI eksklusif mempunyai nilai persentase sebesar 27,1% Sedangkan dengan tidak adanya support dari suami memiliki nilai persentase sebesar 5,6 %. Kemudian hasil uji statistic melalui output uji korelasi spearman menyatakan bahwa support dari suami tidak memiliki hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Namun proporsi support suami memiliki nilai persentase lebih besar dibandingkan dengan tidak adanya support dari suami dalam memberikan ASI eksklusif. Meskipun hasil statistik tidak mempunyai korelasi.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Khayati, et al, (2021; Hadina et al., (2022), menyimpulkan bahwa ibu pekerja yang memiliki pengetahuan dapat dipersentasekan sebesar 67,5% atau dikatakan kategori baik pada lingkup waktu memerah, mencairkan dan menyimpan ASI. Sedangkan kemampuan ibu pekerja dapat dipersentasekan sebanyak 45% atau dikatakan kategori sedang pada lingkup waktu memerah, mencairkan dan menyimpan ASI. Ibu pekerja yang sudah memiliki dasar sumber pengetahuan dan keterampilan yang benar dalam manajemen ASI akan memberikan dampak perubahan pada pemenuhan gizi bayi. Sebagai ibu pekerja untuk menambah referensi pengetahuan dan keterampilan agar berupaya mengakses sumber informasi yang bisa didapatkan melalui internet, pengalaman, tenaga medis dan literasi yang mendukung dalam manajemen ASI yang baik dan sehat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Meo-Meo. Alasan penentuan lokasi adalah pencapaian pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja masih dirasakan rendah yaitu dari 72 ibu pekerja yang memiliki bayi usia 6-12 hanya terdapat 53 ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif. Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juli - Agustus tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang merujuk pada hasil pengukuran dan perhitungan, serta ciri data yang dihasilkan dalam bentuk angka. Jenis data berupa data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden sebagai sumber data sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari dokumen, laporan, rekam medik, dan puskesmas. Sumber data merupakan lokasi dimana data didapatkan. Sumber untuk mendapatkan data diperoleh langsung dari Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau. Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner/angket. Populasi berjumlah 53 orang ibu menyusui. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa univariat yang digunakan pada variabel penelitian untuk melihat tampilan distribusi frekuensi pada objek yang diteliti.

Hasil

Keberhasilan Ibu Pekerja dalam memberikan Air Susu Ibu Eksklusif memiliki sikap yang positif sebesar (73,6%). Kemudian dukungan suami terhadap ibu pekerja yang berhasil dalam memberikan Air Susu Ibu Eksklusif memiliki nilai persentase sebesar (50,9%). Selanjutnya memiliki suami yang mendukung sebesar (50,9%). Selanjutnya aspek pengetahuan memiliki hubungan terhadap ibu pekerja dalam memberikan Air Susu Ibu Eksklusif memiliki nilai persentase sebesar (75,5%).

Pembahasan

Sikap adalah atau kehadiran seseorang sebagai tanggapan atas suatu stimulus (masalah kesehatan, termasuk penyakit). Individu yang memiliki sikap akan dapat mengakses tingkah laku atau sumber lain yang dapat digunakan oleh pemberi kerja dalam hal pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menyatakan bahwa mayoritas ibu menyusui

memiliki keterampilan yang bermanfaat saat memberikan ASI eksklusif.

Namun masih ada beberapa ibu menyusui yang memiliki pola pikir negatif dalam hal proses pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang pekerja dengan reputasi positif memiliki pengetahuan yang jelas tentang manfaat dan pentingnya membeli ASI eksklusif. Selain itu, karyawan tetap memberikan akses eksklusif kepada karyawan terhadap ASI dengan mengantar karyawan ke tempat kerja dan memberikan akses ASI pada saat jam istirahat atau saat karyawan mulai bekerja. Pengeluaran air susu ibu yang tidak lancar mungkin menjadi penyebab banyaknya pekerja dewasa yang memiliki sifat negatif.

Meskipun demikian, seorang pekerja yang memiliki keterampilan negatif tetap memberikan ASI eksklusif dengan menyesuaikan ASI secara manual atau menggunakan pompa ASI. Hasil penelitian ini diinterpretasikan sesuai dengan konsep pengetahuan yang menyatakan bahwa setiap orang yang menunjukkan sifat positif memiliki kepribadian yang kuat terhadap objek yang diteliti. Sebaliknya, individu yang memiliki perasaan negatif terhadap objek psikologis tertentu dikatakan memiliki perasaan yang kuat terhadap sikap objek tersebut. Oleh karena itu, sikap bekerja orang dewasa yang memberikan ASI eksklusif merupakan respon dorongan dari orang tua untuk memastikan anaknya sehat dan bebas dari penyakit. (Azwar, 2010).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek berhasil memberikan ASI Eksklusif karena sejak lahir telah bekerja keras memberikannya, berpandangan positif tentang manfaat ASI Eksklusif, memiliki rasa sehat. diri, dapat mengelola lingkungan penghasil laktase dan meminimalisir hambatan.. Perilaku menyimpang dan keyakinan agama yang tidak sejalan dengan persyaratan pengadaan ASI eksklusif tidak menimbulkan ibu yang intens.. (Anggraeni, 2015). Pembahasan hasil penelitian dan beberapa dukungan teori menunjukkan bahwa keserasian berada dalam memberikan ASI eksklusif ibu pekerja yang memiliki bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau mayoritas. Namun, dalam nada yang sama, ada juga karyawan dengan kekonyolan negatif yang terus memberikan ASI eksklusif ke bayi.

Support lingkungan terdekat

khususnya suami merupakan support yang dilakukan suami kepada istri berupa dorongan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian, cinta kasih serta penerimaan. Kaitannya dengan hal ini yaitu support suami dalam hal pemberian ASI eksklusif.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwa sebagian besar umur bayi 6-12 bulan pada ibu pekerja memiliki peran suami yang mendukung dalam pemberian Air Susu Ibu Eksklusif pada wilayah kerja Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau. Kemudian ibu pekerja yang memiliki bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau mempunyai suami yang kurang dalam pemberian dukungan terhadap ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, keberhasilan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif dapat dikarenakan adanya dukungan dari suami. Dukungan suami mampu menumbuhkan tingkat rasa percaya diri yang tinggi pada ibu untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan merupakan wujud dukungan suami ialah membantu ibu menyusui dalam pemberian ASI perah kepada bayi. Walaupun demikian masih adanya suami yang kurang mendukung tidak menjadi halangan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja dapat dilaksanakan dengan cara yaitu memberikan ASI perah kepada bayi dan adanya dukungan dari anggota keluarga serta kakek-nenek dapat membantu dalam pemberian ASI perah sehingga program dalam pemberian ASI eksklusif dapat tercapai. Adapun hasil penelitian ini di tunjang dengan teori yang menyebutkan bahwa terdapat dua poin penting yang berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif, salah satu poin yang berpengaruh ialah sosial primer berupa suport lingkungan terdekat.

Dukungan suami memberikan peran dalam meningkatkan kepercayaan diri ibu pekerja saat menyusui Air Susu Ibu Eksklusif. Peningkatan produksi ASI dapat terjadi oleh faktor perasaan nyaman, tenang, sehingga produksi hormon oksitosin meningkat. Dukungan yang didapat ibu menyusui yang datang dari kakek-nenek terutama seorang suami akan memberikan hasil positif dan membentuk citra atau kepribadian ibu menyusui. Pemberian support dan bantuan pada ibu menyusui wajib dilakukan oleh lingkungan terdekat khususnya keluarga. (Depkes, 2020).

Dalam penelitian ini didukung dengan dukungan dari lingkungan keluarga terutama peran suami yang tinggi dalam mendukung keberhasilan pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Peran suami mempunyai peluang 1,8 kali lebih tinggi dengan kategori sedang selama ibu pekerja menyusui jika dibandingkan dengan support suami dengan kategori rendah. Ibu yang memiliki dukungan suami baik berpeluang 4,95 kali memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan dukungan suami rendah. (Amalia, 2018). Dengan demikian sesuai dengan hasil pembahasan dan dukungan teori serta fakta lapangan menunjukkan bahwa terdapat keselarasan yaitu pada umumnya ibu pekerja yang mempunyai bayi 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau mayoritas memiliki suami yang mendukung dalam memberikan ASI eksklusif dan ada pula yang memiliki suami kurang mendukung. Namun terlepas dari hal itu, ibu pekerja wajib memberikan ASI eksklusif kepada bayi.

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi, yaitu faktor yang menentukan bagaimana seseorang berperilaku. Pengetahuan yang ada dalam diri seseorang khususnya terhadap program Kesehatan dapat memotivasi seseorang untuk ikut berpartisipasi. Dalam konteks ini ialah pengetahuan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ibu pekerja memiliki pengetahuan yang baik dalam memberikan ASI Eksklusif. Tetapi terdapat pula responden dengan kategori pengetahuan kurang dalam hal pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan hal tersebut dapat dipaparkan bahwa pengetahuan ibu pekerja dapat berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam hal pemberian ASI eksklusif. Ibu pekerja yang mempunyai pengetahuan baik dapat mewujudkan perilaku baik termasuk kaitannya pada masalah kesehatan baik yang diderita ibu atau bayinya.

Pengetahuan ibu pekerja dengan kategori kurang dalam memberikan ASI eksklusif dapat dikarenakan ibu belum berpengalaman dan belum memahami dengan jelas cara pemberian ASI eksklusif. Walaupun demikian dengan adanya dukungan dari suami, anggota keluarga, kakek-nenek untuk membantu ibu memberikan ASI perah sehingga pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja dapat berhasil. Hasil penelitian ini didukung dengan teori yang menyatakan

bahwa faktor pengetahuan yang tinggi bukan merupakan hal mutlak penyebab perilaku seseorang berubah, namun erat kaitannya dengan penentu awal perilaku seseorang. Pengetahuan Kesehatan ialah sesuatu wujud penting yang tentu wajib dimiliki sebelum terbentuknya perilaku sehat seseorang, namun perilaku kesehatan yang akan diwujudkan memungkinkan tidak dapat terjadi kecuali jika seseorang mampu memperoleh suatu petunjuk yang cukup kuat sehingga memotivasi mereka untuk tidak berada dalam pengetahuannya (Notoadmojo, 2018).

ASI merupakan suatu paduan dari sang maha pencipta yang sangat luar biasa dan tidak mampu tersaingi sebagai penyokong makanan utama dan terbaik pada bayi baru lahir. Selain itu ASI juga sebagai zat yang dapat memberikan peningkatan imunitas tubuh terhadap penyakit. Air Susu Ibu adalah makanan dan minuman yang tersedia secara alamiah sehingga bayi mampu tumbuh dan berkembang secara optimal, praktis, ekonomis, mudah dicerna karena memiliki komposisi gizi ideal yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sistem pencernaan bayi. Berbagai sumber makanan non alamiah bagi bayi yang dikemas menggunakan teknologi modern tidak mampu menyaingi kelebihan air susu ibu. (Ramayulis R, Kresnawan T, 2018). Selain itu, hasil penelitian ini tunjang juga dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (Wijayanti, 2016) yang menyebutkan bahwa terdapat korelasi signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan perilaku ibu dalam hal pemberian ASI eksklusif.

Keberhasilan ibu menyusui tidak terlepas dari faktor penunjang diantaranya pengetahuan mengenai ASI eksklusif dan bekerja, persiapan ibu yang baik menjelang dan saat bekerja, pengetahuan mengenai ASI perah, dsb. Pembahasan hasil penelitian dan beberapa dukungan teori menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian dengan fakta lapangan dimana keberhasilan ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Meo-Meo Kota Baubau mayoritas memiliki pengetahuan yang baik. Namun, terdapat pula ibu yang mempunyai pengetahuan kurang dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Kesimpulan

Keberhasilan Ibu Pekerja dalam memberikan Air Susu Ibu Eksklusif memiliki

sikap yang positif sebesar (73,6%). Kemudian dukungan suami terhadap ibu pekerja yang berhasil dalam memberikan Air Susu Ibu Eksklusif memiliki nilai persentase sebesar (50,9%). Selanjutnya memiliki suami yang mendukung sebesar (50,9%). Selanjutnya aspek pengetahuan memiliki hubungan terhadap ibu pekerja dalam memberikan Air Susu Ibu Eksklusif memiliki nilai persentase sebesar (75,5%).

Daftar Pustaka

- Agustina, I. (2016). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Bekerja Terhadap Upaya Pemenuhan Kebutuhan Asi Eksklusif Di SMK Negeri 6 Makassar*.
- Alamsyah, D., M. Mexitalia, D. A. M. (2017). Beberapa Faktor Resiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk Pada Balita 12-59 Bulan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*. Vol 2. No 1.
- Alim, A., Samman, S., & B, M. (2020). Studi Kualitatif: Perilaku Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Banemo, Kabupaten Halmahera Tengah. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(2), 163-182. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i2.2397>
- Amalia, R. (2018). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif*. *Mandala of Health a Scientific Journal*, Vol.11, No.1, Maret 2018, Hal. 44-51, ISSN: 0216-3098, DOI: 10.20884/1.mandala.2018.11.1.546.
- Anggraeni, I. A. (2015). Keberhasilan Ibu Bekerja Memberikan Asi Eksklusif. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*, Vol. 3, No. 2, Mei 2015: 69-76.
- Azwar, S. (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danuatmaja, B. d. M. (n.d.). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. 2014, *Puspa swara*.
- Depkes, R. (2020). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: Hk.01.07/Menkes/104/2020 Tentang Sebagai Penyakit Yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya*. Jakarta.
- Fahmi, Y. B. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu dalam Memberikan ASI Eksklusif di Puskesmas Rambah Samo I. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Hadina, H., Hadriani, H., Nirma, N., Mangun,

- M., & Sakti, P. M. (2022). Exclusive Breastfeeding for Working Mothers and Workplace Leadership Support. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4, 90–98.
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i0.13384>
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98.
<https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Meo-Meo, P. (2018). *Data Cakupan Pemberian Asi Eksklusif, Kota Baubau*.
- Nikmatul Khayati, Lusyana Nurhidayati, Sri Rejeki, Machmudah Machmudah, E. H. (2021). *Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Bekerja Dalam Pemberian ASI Eksklusif*.
- Nindya, N. K. dan T. S. (2017). "Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan."
- Notoadmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ramayulis R, Kresnawan T, I. S. (2018). *Stop Stunting dengan Konseling Gizi*. Jakarta.
- RI, K. (2017). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2016*.
- Sultra, D. (2021). *Profil Kesehatan Sulawesi Tenggara tahun 2016, Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, Kendari*.
<http://dinkes.sultraprov.go.id/uploads/Profil-Dinkes-20161>.
- Syaiful, Y., Fatmawati, L., & Hartutik, S. (2021). Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi. *Journal of Ners Community*, 12(November), 143–150.
- Wijayanti, K. (2016). Pengalaman Ibu Bekerja Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Lingkungan Universitas Muhammadiyah Magelang. *Jurnal Kesehatan Reproduksi: 41 - 49, Vol. 3 | N*.
- Wulandari, S., & Nurlaela, E. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1(1), 1984–1995.
<https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.960>